

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Dunia dikejutkan dengan kemunculan Covid-19 atau SARS-CoV-2 yang menjangkit Wuhan Provinsi Hubei China pada akhir tahun 2019. Virus Covid-19 masuk ke Indonesia pada awal 2020 dan dianggap sangat serius karena proses penyebarannya yang begitu cepat, dimana virus ini dapat menyebabkan infeksi pada bagian organ tubuh manusia yaitu paru-paru, sehingga orang yang memiliki masalah kesehatan sebelumnya lebih cepat terpapar virus ini. Keberadaan Covid-19 membuat masyarakat berhenti melakukan aktivitas di luar rumah yang semestinya dilakukan setiap harinya.

Indonesia merupakan negara yang terjangkit virus Covid-19. Permasalahan awal yang ada di Indonesia dirasakan oleh 2 masyarakat Depok, Jawa Barat. Perihal tersebut diumumkan langsung oleh Presiden Kedua masyarakat tersebut ialah seseorang wanita berumur 64 tahun dan berumur 31 tahun. Keduanya diprediksi tertular virus corona sebab terdapatnya kontak dengan masyarakat negeri Jepang yang tiba ke Indonesia. Masyarakat Jepang tersebut dinyatakan terpapar virus Covid-19 setelah pulang dari Malaysia. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melaksanakan penelusuran terhadap masyarakat yang lain yang tadinya berinteraksi dengan masyarakat negeri Jepang yang ada di Indonesia. Menurut Menteri Kesehatan kedua wanita tersebut diperkirakan tertular virus corona ketika berdansa dengan masyarakat

negeri Jepang di suatu klub di Jakarta pada bertepatan pada 14 Februari 2020. Sekretaris Direktorat Jenderal Penangkalan serta Pengendalian Penyakit Kemenkes Achmad Yurianto mengatakan kalau jumlah orang yang menjajaki kegiatan tersebut terdapat 50 orang. Pada tanggal 16 Februari 2020, anak tersebut meringik batuk serta agak panas, setelah itu berobat ke dokter. Setelah kejadian tersebut, Kemenkes berupaya melaksanakan *tracking* kepada seluruh orang yang muncul pada kegiatan tersebut.<sup>1</sup>

Masyarakat harus menjaga jarak atau yang disebut dengan *physical distancing*, Keadaan dimana orang-orang harus menjaga jarak aman dan mengisolasi diri di dalam rumah masing-masing termasuk dalam melakukan pekerjaan. *Physical distancing* merupakan jaga jarak yang harus dilakukan ketika berinteraksi dengan orang disekitar kita.<sup>2</sup> Pembatasan jarak atau *physical distancing* merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencegah penyebaran penyakit menular dengan menjaga jarak antara satu orang dan lainnya serta menghindari tempat berkerumun dalam skala yang besar. *Physical Distancing* dilakukan agar mengurangi penyebaran penyakit Covid-19 yang saat ini sedang terjadi di sekitar kita.

Salah satu sektor yang terdampak pada masa Pandemi ini ialah sektor pendidikan yang melibatkan banyak aktivitas yang bersifat rutin dilakukan secara tatap muka harus dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi yang

---

<sup>1</sup> Ihsanudin, "Dua Orang di Indonesia Terpapar Virus Corona adalah Ibu dan Anak", <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/02/12031931/dua-orang-di-indonesia-yang-terpapar-virus-corona-adalah-ibu-dan-anak> tanggal 02 Maret 2020, diakses tanggal 28 oktober 2021 pukul 11:12 WIB

<sup>2</sup> Ali Nurdin, "*Social Distancing, Physical Distancing Menghilangkan Tradisi Komunikasi Umat*", (Surabaya: Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2019), hal. 4.

ada, yaitu dengan pembelajaran online. Dampak yang dialami oleh pendidikan pada masa sekarang ini sangat terasa mulai dari metode pembelajaran, penganggaran hingga sasaran yang harus dituju, membutuhkan adaptasi agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dalam proses pembelajaran. Dampak dari pandemi Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan program pembelajaran daring. Pembelajaran daring atau *online* merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada teknologi media digital yang bahan belajarnya dikirim secara elektronik atau dalam bentuk file ke peserta didik dari jarak jauh menggunakan jaringan internet dengan media komputer.<sup>3</sup>

Munculnya Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah saat ini menjadi belajar di rumah yaitu daring. Pembelajaran daring yang diterapkan di era pandemi saat ini harus disesuaikan dengan kemampuan guru dan siswa pada masing-masing sekolah agar proses pembelajaran daring berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan bantuan teknologi digital saat ini yaitu *WhatsApp Group*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting* atau *Video Call WhatsApp*. Tenaga Pendidik harus senantiasa memantau dan mendampingi peserta didik supaya mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan tenaga pendidik harus tetap berkomunikasi dengan pihak orang tua untuk memberikan informasi terkait perkembangan peserta didik.

---

<sup>3</sup> Nurezah Fauziyah, “*Dampak Covid-19 terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam*”, Jurnal Al-Mau’izhoh, Vol.2, No.2 (November 2020), hlm. 2. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/am/article/view/2294> di akses pada tanggal 28 Oktober 2021 pukul 11:21 WIB

Menteri Pendidikan Indonesia Nadiem Anwar Makarim telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 pada Satuan pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat Covid-19 yang memberikan arahan bahwa kegiatan belajar mengajar oleh peserta didik dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19.<sup>4</sup> Akibat pandemi Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan beberapa aturan baru yang membuat Ujian Nasional (UN) di tahun 2020 resmi ditiadakan. Mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah dibebaskan dari Ujian Nasional.

Diterapkannya aturan yang mengharuskan sekolah ditutup menuntut guru harus bisa melakukan proses pembelajaran dengan efektif secara online di rumah saja. Setiap guru dituntut untuk mampu melakukan proses pengajaran dengan daring atau online kepada peserta didik dan guru sangat membutuhkan kemampuan dalam teknologi informasi. Guru harus mencari cara dan merencanakan kembali proses pembelajaran dengan metode daring. Guru harus mempertimbangkan keefektifan pada saat proses belajar mengajar agar peserta didik menerima materi dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu guru SMP Muhammadiyah 7 Cerme bahwa Pada saat ini di masa Pandemi Covid-19 atau yang disebut masa realitas baru terdapat kurikulum darurat pandemi dari pemerintah. Untuk pembelajaran dilakukan secara Daring menggunakan *Google Classroom* di tiap masing-

---

<sup>4</sup> Menteri Pendidikan, "Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus (Covid-19)", <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>, 24 Maret 2020, diakses tanggal 12 November 2021

masing kelas, dan guru wajib membuat video pembelajaran dan salah satu kesulitannya yaitu harus menyusun jadwal selama 2 minggu sekali karena untuk menyempurnakan seluruh peserta didik mendapatkan semua mata pelajaran.<sup>5</sup>

Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada guru atau tenaga pendidik tetapi juga berdampak pada peserta didik. Dampak wabah Covid-19 juga dapat mempengaruhi dan menurunkan mental para peserta didik. Karena pada saat pandemi ini berlangsung peserta didik diwajibkan untuk tetap di rumah saja tanpa batas waktu yang ditentukan. Proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan di dalam kelas dengan suasana ramai dan dapat bertemu dengan banyak teman harus berbanding terbalik dengan belajar di rumah saja. Proses belajar dengan metode online dinilai dapat menurunkan prestasi dan minat belajar peserta didik dikarenakan adanya perubahan metode karena setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kemauan yang berbeda-beda dalam hal belajar.

Atas dasar pemikiran tersebut di atas, ada merasa ketertarikan untuk membahas lebih jauh tentang Bagaimana Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis daring di era pandemi covid-19 Di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik.

---

<sup>5</sup> Khikmatul Hajar, S.Pd., *Wawancara* (Gresik, 07 Oktober 2021 pukul 10.56)

## **1.2 Batasan Masalah**

1.2.1 Objek yang diteliti oleh peneliti yaitu pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Cerme yang berjumlah 65 Siswa.

1.2.2 Penelitian berbasis Daring menggunakan media *Google Classroom*.

## **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang diambil peneliti adalah Bagaimana Implementasi Pembelajaran PAI berbasis Daring Di Era Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 7 Cerme?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran PAI berbasis Daring di Era Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

### **1.5.1 Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan mendorong siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran Daring meskipun di era pandemi.

### **1.5.2 Praktis**

1.5.2.1 Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kreatifitas dalam penggunaan media pembelajaran Daring yang digunakan semasa Pandemi.

1.5.2.2 Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan kreativitas belajar mandiri selama pembelajaran daring.

1.5.2.3 Bagi Orang Tua, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mengasah kemampuan anak dan menemani belajar anak selama pembelajaran daring

## 1.6 Definisi Istilah

1.6.1 Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.<sup>6</sup>

1.6.2 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>7</sup>

1.6.3 Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa,

---

<sup>6</sup> Abdul Wahab Solichin. 2001. *“Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara”*. Jakarta: BumiAksara, hlm. 65

<sup>7</sup> Direktorat Pendidikan dan Pembelajaran, “Apa itu Pembelajaran”, <https://unida.ac.id/pe-mbelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran>. Tanggal 28 Juni 2019, diakses tanggal 28 Oktober 2021 pukul 21:02 WIB.

rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya.<sup>8</sup>

1.6.4 Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS). Seperti menggunakan *Zoom Meeting*, *Google Meet*, dan lainnya.<sup>9</sup>

1.6.5 Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2.<sup>10</sup>



---

<sup>8</sup> Moh. Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam, Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi”.

Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2019, 17(1), hlm. 83. [http://jurnal.upi.edu/file/01\\_PENDIDIKAN\\_AGAMA\\_ISLAM\\_PENGETIAN\\_TUJUAN\\_DASAR\\_DAN\\_FUNGSI.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/01_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_PENGETIAN_TUJUAN_DASAR_DAN_FUNGSI.pdf).

<sup>9</sup> Karla Farhana, “Memahami Arti Daring dan Luring”, <https://www.fimela.com/lifestyle/read/4304691/memahami-arti-daring-dan-luring-cari-tahu-bedanya-di-sini> tanggal 21 mei 2021, diakses tanggal 31 oktober 2021 pukul 11:56

<sup>10</sup> World Health Organization, “Penyakit Virus Corona (Covid-19)”, [https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1), diakses tanggal 28 Oktober 2021 pukul 21:32 WIB

